

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data penelitian tentang pengaruh antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 dan SMK Negeri 21 Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap kemandirian belajar. Hal ini berarti bahwa semakin positif konsep diri siswa, maka tingkat kemandirian belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri siswa maka tingkat kemandirian belajar siswa akan menurun.
2. Terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar. Hal ini berarti bagaimana pola pengasuhan orang tua yang seimbang antara tingkat kontrol tinggi dan kehangatan tinggi akan mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa secara signifikan.
3. Terdapat pengaruh antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar. Hal ini berarti bahwa semakin positif konsep diri siswa dan pola asuh orang tua yang tepat mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri siswa dan pola asuh orang tua yang kurang tepat maka tingkat kemandirian belajar siswa akan menurun.

## B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian antara lain:

1. Konsep diri memiliki tiga indikator, yaitu *real self*, *social self* dan *ideal self*.

Berdasarkan tabel rata-rata hitung bahwa sub indikator tertinggi dari variabel konsep diri adalah dambaan, aspirasi, harapan, dan keinginan, didukung oleh pernyataan dalam kuesioner yang memperoleh skor tertinggi sebesar 540 pada butir nomor 7 yaitu “Saya bercita-cita menjadi orang yang sukses dan mandiri”.

Hal ini menunjukkan bahwa cita-cita yang dimiliki siswa untuk menjadi sukses dan mandiri menjadi faktor paling penting dalam menentukan konsep diri yang kemudian akan mendorong siswa untuk berusaha mewujudkannya. Siswa akan berusaha aktif mengikuti kegiatan sekolah, menentukan target prestasi belajar yang realistis serta memperlihatkan kemandirian dalam belajar dengan mengarahkan aktivitasnya pada kegiatan akademis seperti membuat catatan, dan belajar dengan tekun.

Sedangkan sub indikator terendah dari variabel konsep diri adalah pandangan tentang kecakapan atau kemampuan, dengan pernyataan dalam kuesioner yang memperoleh skor terendah sebesar 369 pada butir nomor 17 yaitu “Saya merasa bodoh dibanding teman-teman yang lain”.

Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang memahami kemampuan yang ada pada dirinya, siswa merasa bodoh dibanding teman-

teman yang lain, mudah menyerah dan tidak antusias dalam kegiatan belajar di kelas sehingga menyebabkan rendahnya kemandirian belajar siswa.

2. Pola asuh orang tua memiliki dua indikator, yaitu dimensi kontrol dan dimensi kehangatan. Berdasarkan rata-rata hitung bahwa sub indikator tertinggi dari variabel pola asuh orang tua adalah perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak, didukung oleh pernyataan dalam kuesioner yang memperoleh skor tertinggi sebesar 485 pada butir nomor 14 yaitu “Orang tua meminta saya menyiapkan kebutuhan saya sendiri”.

Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan pembiasaan agar menyiapkan kebutuhan sendiri memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk sikap mandiri pada siswa. Meskipun orang tua membiarkan anak menyiapkan kebutuhannya sendiri, orang tua tetap memperhatikan anak, memantau perkembangan akademik anak dengan memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak.

Sedangkan sub indikator terendah dari variabel pola asuh orang tua adalah tuntutan, dengan pernyataan dalam kuesioner yang memperoleh skor terendah sebesar 275 pada butir nomor 2 yaitu “Orang tua menuntut saya mendapat ranking 5 besar dikelas”.

Hal ini menggambarkan sikap orang tua yang belum tepat dalam mengasuh anak dengan memberikan tuntutan untuk mendapat ranking 5 besar dikelas. Tuntutan dari orang tua akan membuat siswa merasa takut dan putus asa jika mengalami kegagalan dan mengecewakan orang tua. Dampak lanjutannya siswa akan mudah stress. Kondisi seperti ini tidak akan terjadi

apabila orang tua mengetahui dan membantu anak mengembangkan potensi dan bakat yang anak miliki dengan memberikan dukungan moril dan materil.

3. Kemandirian belajar siswa memiliki tiga indikator yaitu mengetahui apa yang ingin dicapai/tujuan belajarnya, dapat memilih sumber belajarnya dan dapat mengevaluasi kemajuan belajarnya. Berdasarkan rata-rata hitung indikator menunjukkan bahwa sub indikator tertinggi dari kemandirian belajar adalah menentukan tujuan pembelajarannya didukung oleh pernyataan dalam kuesioner yang memperoleh skor tertinggi sebesar 522 pada butir nomor 1 yaitu “Saya belajar untuk menggapai cita-cita dan sukses di masa depan”.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa menyadari belajar merupakan sebuah kebutuhan dan jalan untuk menggapai cita-cita dan sukses di masa depan. Kesadaran tersebut juga dilengkapi dengan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Semakin jelas tujuan pembelajaran maka akan semakin berpengaruh besar dalam kemandirian belajar siswa.

Sedangkan sub indikator terendah dari variabel kemandirian belajar adalah dapat mencari bantuan untuk memecahkan kesulitan belajarnya, dengan pernyataan dalam kuesioner yang memperoleh skor terendah sebesar 355 pada butir nomor 6 yaitu “Saya mudah menyerah jika dihadapkan pada sesuatu yang saya anggap sulit”.

Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa mudah menyerah jika dihadapkan pada sesuatu yang menurutnya sulit. Siswa tidak terlebih dahulu menyiapkan bahan belajar, tidak mencoba latihan mengerjakan soal ulangan sebelumnya agar lebih mendalami materi, malu untuk meminta bantuan pada guru atau temannya dalam memecahkan kesulitan belajarnya.

### **C. Saran**

Berdasarkan implikasi yang telah diuraikan di atas, berikut ini adalah beberapa saran atau masukan yang peneliti dapat berikan, antara lain:

#### **1. Saran untuk Siswa**

Siswa harus berupaya untuk dapat memberikan penilaian positif terhadap diri sendiri, tidak membandingkan diri dengan teman lain karena kelebihan dan kekurangan berbeda-beda, menambah pengalaman agar mengetahui apa yang bisa dilakukan maupun belum bisa dilakukan dan membuka diri untuk mengambil pelajaran dari teman yang dikenal.

#### **2. Saran untuk Orang Tua**

Orang tua sebaiknya memberikan kontrol yang tinggi juga kehangatan yang tinggi dalam mengasuh anak. Orang tua dapat membuat peraturan yang disertai rasionalisasi dari peraturan tersebut dan secara tetap melakukannya. Orang tua juga harus peka terhadap kebutuhan anak, berkomunikasi bersama guru untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan keluarga serta membangun kebiasaan baik untuk menumbuhkan sikap kemandiriannya.

### 3. Saran untuk Guru

Guru dapat melakukan pendekatan dengan siswa terkait kemampuan komunikasi untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa, membimbing siswa agar memiliki keterampilan menyusun tujuan belajar, dapat meringkas materi pelajaran, menemukan gaya belajar yang sesuai dan memotivasi siswa untuk dapat mandiri dalam belajar. Serta saling menginformasikan dengan orang tua mengenai perkembangan siswa.

### 4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan lebih memperdalam variabel bebas yang berbeda seperti motivasi berprestasi, metode pembelajaran dan lingkungan belajar karena dengan motivasi yang kuat dari individu, metode pembelajaran yang bervariasi dan lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung kemandirian belajar siswa. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengeksplorasi mengenai kemandirian belajar pada sekolah lain, dengan jumlah populasi dan sampel yang lebih banyak.